

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA PERUSAHAAN PABRIK TEGEL  
CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
DI UJUNG PANDANG  
(SUATU STUDI KASUS)**



OLEH

**ALFRIDA SENO**

STB : 4590012038

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG

**1991**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA  
PERUSAHAAN PABRIK TEGEL C.V.ANUGRAH  
SARI UTAMA DI UJUNG PANDANG

Nama Mahasiswa : ALFRIDA SENO

Nomor STB / NIRM : 4590012038 / 90107121103638

J u r u s a n : MANAJEMEN

Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. A. Karim Saleh

  
Ranta Sumardhy, SE

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

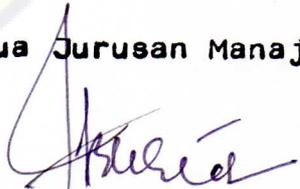
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Ujung Pandang

  
Dekan Fakultas Ekonomi

  
DRS. PALIPADA PALISURI

Nip. 131 638 994

Ketua Jurusan Manajemen

  
H. MUHAMMAD IDRIS, SE

Tanggal Pengesahan : 16 FEB 1994

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Kamis / 23 Agustus 1991  
Skripsi atas nama : ALFRIDA SENO  
Nomor Stambuk/ Nirm : 4590012038 / 90107121103638

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan manajemen.

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof.Mr.Dr.H.A.Zainal Abidin Farid .....  
( Rektor Universitas "45" )  
Prof.Dr.H.A.Karim Saleh .....  
( Dekan Fakultas Ekonomi Unhas)

2. Ketua : Drs.Palipada Palisuri

3. Sekertaris : H.Muhammad Idris,SE

4. Penguji : 1. Prof.Dr.H.A.Karim Saleh

2. Dr.H.Muchsini Rahim,SE,MSc

3. Drs.H.M.Yunus Ukkas,MS

4. Drs.H.M.Said Zakaria

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh suka cita dan rasa bahagia, segala puji dan ucapan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa khalik langit dan bumi atas semua berkat dan perlindungannya yang senantiasa berlaku pada diri penulis, sehingga penulisan skripsi ini sampai pada taraf penyelesaian.

Dalam upaya penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis dapat menyadari akan keterbatasan kemampuan sebagai manusia biasa dimana senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, penulis telah melibatkan berbagai pihak yang dengan senang hati dan sukarela telah memberikan bantuan baik berupa buah pikiran, dorongan moral, petunjuk dan bahkan materi yang semuanya bermanfaat untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.

Sehubungan dengan itu, tidaklah berlebihan apabila pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak DR. H.A.KARIM SALEH selaku konsultan I dan Bapak R. SUMARDHY, SE sebagai konsultan II yang dengan rela meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat terwujudnya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas serta para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas "45" yang telah membekali ilmu selama penulis mengikuti kuliah hingga selesai.
3. Bapak Pimpinan CV. ANUGRAH SARI UTAMA bersama staf

dan karyawannya yang telah berkenan menerima dan memberikan bantuan dalam pengumpulan data yang diperlukan sehingga memungkinkan skripsi ini dapat rampung.

4. Sembah sujud kepada Ibunda dan Saudara tercinta yang selama ini mengiringi penulis dalam suka dan duka, yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil selama penulis mengikuti studi hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesemuanya itu penulis hanya menyerahkan kepada Tuhan, kiranya bagi mereka yang telah turut mengambil bagian dalam penulisan skripsi ini senantiasa mendapat berkat dan karunia dari pada-Nya, Amin.

Ujung Pandang,

1991

, Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR SKEMA .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Masalah Pokok .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan ...	4
1.4. Hipotesis Kerja .....	5
BAB II. METODOLOGI .....	6
2.1. Metode Penelitian .....	6
2.2. Jenis dan Sumber Data .....	6
2.3. Metode Analisis .....	7
2.4. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB III. KERANGKA ACUAN TEORI .....	10
3.1. Pengertian Modal Kerja .....	10
3.2. Pengertian Likuiditas .....	13
3.3. Pengertian Profitabilitas .....	24
3.4. Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Likuiditas dan Profitabilitas ....	31
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	33
4.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	33

4.2. Struktur Organisasi .....	34
4.3. Aspek Produksi .....	38
4.4. Aspek Pemasaran .....	44
BAB V. ANALISIS LIKUIDITAS PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA .....	46
5.1. Data Keuangan Perusahaan .....	46
5.2. Keadaan Sumber dan Penggunaan Dana .....	52
5.3. Profitabilitas Perusahaan .....	58
5.4. Keadaan Likuiditas Perusahaan ...	60
5.5. Aktivitas Perusahaan .....	63
5.6. Analisis Cash Flow .....	71
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN - SARAN .....	72
6.1. Simpulan .....	72
6.2. Saran - Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	KEGIATAN PEMBELIAN DAN PENJUALAN PERIODE TAHUN 1989 DAN 1990 .....	48
2.	LAPORAN PERUBAHAN NERACA 31 DE- SEMBER 1989 DAN 31 DESEMBER 1990 ....	49
3.	LAPORAN LABA - RUGI PERIODE 1989 ....	50
4.	LAPORAN LABA - RUGI PERIODE 1990 ....	51
5.	LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGU NAAN DANA PERIODE 1989 DAN 1990 ....	53
6.	LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA PE RIODE 1989 DAN 1990 .....	55
7.	LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGU NAAN MODAL KERJA PERIODE 1989 DAN 1990 .....	56
8.	IKTISAR RATIO-RATIO KEUANGAN PE- RIODE 1989 DAN 1990 .....	67
9.	PROYEKSI PEMBELIAN TAHUN 1991 .....	68
10.	PROYEKSI PENJUALAN TAHUN 1991 .....	69
11.	PROYEKSI CASH FLOW TAHUN 1991 .....	70

DAFTAR SKEMA

		Halaman
Skema	1. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN .....	37
	2. PROSES PRODUKSI PABRIK TEGEL	
	CV. ANUGRAH SARI UTAMA .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RENCANA PEMBAYARAN UPAH KARYAWAN PERIODE 1991 .....	77
2. RENCANA BIAYA PENJUALAN PERIODE 1991 .....	78
3. BUDGET PENGUMPULAN PIUTANG PERI- ODE 1991 .....	79
4. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE 1989 .....	80
5. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE 1990 .....	81

**BUSOWA**



# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, hal ini dapat dilihat dari berbagai bidang usaha baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun yang dilakukan oleh pihak swasta. Dalam pencapaian tujuan pembangunan Nasional yang merupakan penunjang utama adalah pihak swasta, untuk itu pemerintah perlu memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk menanamkannya dalam berbagai bidang usaha, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun yang dilakukan oleh pihak swasta. Dalam tujuan pembangunan Nasional yang merupakan penunjang utama adalah pihak swasta, untuk itu pemerintah perlu memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk menanamkannya dalam berbagai bidang usaha. Berhasilnya para pengusaha mencapai apa yang menjadi tujuannya tergantung bagaimana mereka mengelola modal yang dimilikinya dan bagaimana kesempatan yang ada digunakan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pabrik tegel CV. Anigrah Sari Utama adalah suatu perusahaan yang dalam kegiatannya diharapkan akan dapat lebih berperan dalam memberikan jasa-jasanya di bidang produksi dan distribusi tegel dengan kualitas yang memadai dan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut, tentunya diperlukan suatu cara pengelolaan dari manajemen perusahaan yang se baik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan suatu kerja sama yang teratur antara fungsi yang terdapat dalam suatu perusahaan yaitu : produksi, pemasaran, distribusi, dan pembelanjaan. Setiap manajer yang membawahi fungsi tersebut harus ada koordinasi yang baik sehingga tercipta suatu jalur yang mengarah pada tujuan akhir perusahaan.

Dari terciptanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan belum bisa menjamin usahanya akan berhasil, tetapi masih banyak faktor-faktor dari dalam dan dari luar perusahaan yang perlu dipertimbangkan dengan baik adalah modal yang dipakai untuk aktivitas perusahaan.

Seperti diketahui, suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya membutuhkan modal, dalam hal ini perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama sebagai objek penelitian penulis dalam menjalankan usahanya dan juga menghadapi kemungkinan-kemungkinan persaingan yang bisa menghambat kemajuan perusahaan, hal ini faktor permodalan memegang peranan yang sangat penting oleh karena itu perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama memerlukan pengelolaan modal yang baik agar aktivitas usahanya berjalan lancar.

Untuk operasi perusahaan tentu memerlukan modal kerja yang sesuai dengan luas usahanya, karena jika berkurang dengan sendirinya operasi perusahaan terganggu. Dan sebaliknya jika berlebihan akan menimbulkan modal yang tidak produktif, oleh sebab itu akan menanggung resiko bagi perusahaan misalnya; karena adanya modal yang menganggur hanya akan menyebabkan

kan pembayaran bunga dari kredit yang dipakai dalam kegiatan perusahaan.

Dengan demikian apabila perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama tidak mengelola modal kerja dengan baik maka akan menyebabkan operasi perusahaan terganggu, untuk itu masalah modal kerja harus mendapat perhatian khusus dari bagian pembelanjaan. Dalam operasi perusahaan ada beberapa hal pokok yang perlu dijaga antara lain adalah masalah likuiditas perusahaan, karena menyangkut kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam hal ini perusahaan memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah dan lain-lain sebagainya.

Dengan menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas berarti mempertimbangkan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Walaupun demikian likuiditas di satu pihak dan profitabilitas di lain pihak sering terjadi konflik satu sama lainnya. Hal ini sering terjadi dalam sebuah perusahaan yang terlalu mengejar keuntungan besar dengan jalan mengadakan penjualan secara kredit tanpa mempertimbangkan jangka waktu penagihan sehingga menyebabkan likuiditas perusahaan terganggu. Secara sepintas dapat dilihat posisi laporan rugi-laba yang memang cukup menggembirakan, namun laba yang diharapkan masih ada tercakup sejumlah piutang yang belum tertagih, hal ini perlu dipertimbangkan oleh manajer.

Setelah penulis menguraikan sedikit mengenai manfaat bagi perusahaan untuk mempertahankan likuiditas dalam mengelola modal kerja, sebagaimana yang dihadapi oleh perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama yaitu sering menghadapi penumpukan piutang, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas. Hal ini dapat dilihat pada laporan perubahan neraca perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama periode tahun 1989 dan tahun 1990, di dalam neraca tersebut dilaporkan bahwa piutang dagang tahun 1989 sebesar Rp. 87.241.000,- sedang pada tahun 1990 piutang dagang sebesar Rp. 138.195.000,- di sini terlihat kesenjangan sebesar Rp. 50.954.000,- dari masalah ini penulis tertarik untuk membahas masalah likuiditas di dalam penulisan skripsi ini.

### 1.2. Masalah Pokok

Adapun masalah pokok yang dihadapi oleh pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama adalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan modal kerja sudah efisien atau terjadi pemborosan sehingga mempengaruhi likuiditas perusahaan.

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama sudah mengelola modal kerjanya dengan efisien.
2. Untuk mengetahui apakah melalui ketetapan penggunaan modal kerja dapat menjamin adanya keuntungan

perusahaan dan kualitas terjamin.

Kegunaan :

1. Untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan kepustakaan bagi yang memerlukan.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Sarjana Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

#### 1.4. Hipotesis Kerja

Berdasarkan masalah pokok yang ditemukan penulis pada perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

"Jika perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama sudah mengelola modal kerjanya secara efisien dan efektif, maka penumpukan piutang dapat dihindari sehingga likuiditas perusahaan dapat teratasi".



## BAB II

### M E T O D O L O G I

#### 2.1. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, lebih lanjut penulis mengadakan penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di perusahaan melalui wawancara langsung dengan pimpinan maupun karyawan perusahaan guna memperoleh gambaran ataupun informasi yang relevan dengan penulisan skripsi ini.
- b. Penelitian Pustaka (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan bahan kuliah yang diperoleh penulis pada jurusan manajemen perusahaan fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

#### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan observasi serta wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf lainnya yang bertanggung jawab dalam perusahaan tersebut.

b. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data ini dapat diperoleh dari pejabat administrasi dan keuangan serta informasi-informasi tertulis dari pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

### 2.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis masalah yang ada dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan peralatan analisis sebagai berikut :

Analisis ratio likuiditas, dimana alat ini digunakan untuk menganalisis keadaan likuiditas perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis ratio dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### I. Ratio Likuiditas :

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$4. \text{ Working Capital to Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

## II. Ratio Profitabilitas :

$$1. \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

$$2. \text{ Return on Total Assets} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$3. \text{ Return on Net Worth} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Net Worth}} \times 100 \%$$

$$4. \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{Hpp} + \text{Biaya-Biaya (Adm, Penjualan, Umum)}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

## III. Ratio Aktivitas :

$$1. \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$2. \text{ Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$3. \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

$$4. \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

$$5. \text{ Average Day's Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

$$6. \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### 2.4. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun kerangka pembahasan sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan serta hipotesis kerja.

Bab II adalah pembahasan tentang metodologi, yang terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis dan sistematika pembahasan.

Bab III mengemukakan dasar-dasar teoritis yang di dalamnya mencakup tentang pengertian modal kerja, pengertian likuiditas, pengertian profitabilitas, hubungan antara modal kerja dengan likuiditas dan profitabilitas.

Bab IV adalah gambaran umum perusahaan yang terdiri atas sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aspek produksi dan aspek pemasaran.

Bab V adalah merupakan bab analisis yaitu mengenai data keuangan perusahaan, keadaan sumber dan penggunaan dana profitabilitas perusahaan, keadaan likuiditas perusahaan, aktivitas perusahaan dan analisis cash flow.

Bab VI merupakan bab terakhir yang meliputi simpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB III

### KERANGKA ACUAN TEORI

#### 3.1. Pengertian Modal Kerja

Pada setiap rumah tangga perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan, tentu tidak luput dari kebutuhan modal untuk membiayai usahanya, maka yang digunakan untuk setiap operasi perusahaan harus selalu di dalam keadaan siap untuk membelanjai operasi perusahaan.

Dengan demikian istilah modal kerja atau working capital banyak sekali kita jumpai dalam literatur antara lain;

- Current Capital
- Circulating Capital
- Current Assets

Walaupun istilah-istilah modal kerja yang telah disebutkan di atas namanya berbeda-beda, namun dalam pengertiannya adalah sama, yaitu sebagai modal yang mengalami berbagai macam perubahan bentuk dari barang yang satu ke barang yang lainnya. Sebagai contoh yang sederhana penulis gambarkan apabila kita membeli barang setengah jadi atau barang jadi, maka dibeli dengan tunai, kemudian barang setengah jadi diolah menjadi barang jadi, kemudian dijual dengan tunai atau secara kredit.

Selanjutnya mengenai pengertian modal kerja oleh beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, dimana tidak adanya keseragaman pendapat, dalam hal ini para sarjana mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai pengerti-

an modal kerja tersebut.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis mengutip beberapa pendapat dari para ahli ekonomi mengenai pengertian dari modal kerja atau working capital tersebut.

Oleh Herry G. Guthman dalam bukunya Analisis of Finansial Statement yang dibahas oleh Winardi, mengemukakan bahwa

"Modal kerja adalah surplus aktiva lancar yang melebihi passiva lancar". 1)

Sedangkan R.A. Rachman Prawaramijaya mengatakan pendapatnya bahwa :

"Modal lancar adalah uang, barang-barang bahan mentah dan sebagainya, yaitu modal yang dapat digerakkan dalam jangka pendek. Modal lancar dinamai juga modal berputar adalah modal kerja dengan rupa dan jumlah yang berubah-ubah yang digerakkan dalam jangka pendek untuk menjamin sejumlah uang tertentu". 2)

Menurut Indriyo, pengertian modal kerja sebagai berikut :

"Modal kerja adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar". 3)

Maka jelas disini bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap passiva lancar yang setiap saat digunakan dalam perusahaan.

Adapun aktiva lancar adalah aktiva yang sudah dalam

---

1) Winardi, Analisis Laporan Finansial, Bandung 1978, halaman 73.

2) R.A. Rachman Prawiramijaya, Capital Selecta Permodalan dan Management Permodalan, hal. 21.

3) Indriyo, Manajemen Keuangan, (Edisi Pertama Cetakan Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1980), hal. 27.

bentuk uang. Sedangkan passiva lancar ialah hutang yang harus dibayar dalam jangka pendek. Dengan mengetahui penjelasan tersebut, maka kelebihan aktiva lancar terhadap passiva lancar disebut Net Working Capital.

Di samping Net Working Capital ada juga istilah Gross Working Capital yang digunakan untuk meninjau posisi aktiva suatu perusahaan.

Secara fungsional modal kerja dengan modal tetap dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Jumlah modal kerja adalah fleksibel, artinya jumlah modal kerja lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan keadaan kebutuhan sedangkan modal tetap sekali dibeli tidak mudah untuk dikurangi atau ditambah. Dalam keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan modal kerja dapat diperkecil.
2. Susunan dari modal kerja dapat relatif variabel artinya elemen dari pada modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan sedangkan modal tetap adalah relatif permanen. Dalam waktu tertentu modal tetap tidak segera mengalami perubahan.
3. Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek (kurang dari 1 tahun), sedangkan pada modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk menentukan apakah suatu aktiva termasuk dalam modal tetap atau modal kerja harus dilihat dari fungsi aktiva tersebut. Misalnya truck bagi perusahaan merupakan modal

tetap, sedangkan dealer truck bagi perusahaan truck merupakan modal kerja. Untuk lebih jelasnya modal kerja mengalami perubahan lebih dari satu periode atau lebih dari satu tahun.

### 3.2. Pengertian Likuiditas

Pembahasan masalah likuiditas berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Sehubungan dengan itu, maka dengan mengaitkan elemen yang ada pada aktiva dengan elemen pada passiva dalam suatu neraca dan daftar rugi-laba suatu perusahaan, akan diketemukan banyak gambaran mengenai keadaan finansial suatu perusahaan misalnya posisi likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba menguraikan masalah likuiditas dengan menghubungkan masalah profitabilitas dengan aktivitas, untuk memecahkan masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama.

Jadi likuiditas suatu perusahaan diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi tepat pada waktunya. Hal dapat dilaksanakan bila perusahaan memiliki kekuatan membayar, sehingga kewajibannya yang segera akan dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar dengan kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Oleh Hastings, likuiditas didefinisikan sebagai beril-

kut :

"Liquidity is a measure of the capitability of a firm in meeting the maturing finansial obligation. The cash flow statement a means of oranixing the companies future so as reasonably to insure that when finansial obligations are due the needed will available". 4)

Dengan tersedianya alat-alat likuid (kas, piutang, per\_sediaan, surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan) dalam suatu perusahaan atau badan usaha, hal ini dimaksudkan untuk menjamin likuiditas perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajibannya dengan segera harus dipenuhi.

Untuk setiap perusahaan, baik yang bergerak di dalam bidang industri maupun dalam bidang perdagangan harus memper\_hatikan posisi likuiditas perusahaannya agar di dalam operasi perusahaan tidak mengalami kesulitan modal kerja dengan demikian kewajiban-kewajiban perusahaan selalu dipenuhi. Penggunaan modal yang bersumber dari kredit, pengembaliannya sebaiknya jangan melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan agar tidak mengganggu penggunaan modal kerja dalam operasi perusahaan.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan dalam hal ini kreditur sangat perlu untuk mengetahui tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut, dengan demikian perusahaan harus mampu memberikan kepercayaan pada kreditur berupa alat-alat likuid yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Alat likuid ini dimaksudkan oleh perusahaan untuk mem-

---

4) Paul G. Hastings, The Management Of Business Finance, (New York, D. Van Nostrand Company, Inc. 1966), hal. 21.



bayar, yang dimaksud kekuatan membayar disini adalah apabila perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya yang sudah saatnya harus dibayar, barulah perusahaan dapat dikatakan likuiditas perusahaan itu terjamin.

Di muka telah dijelaskan mengenai pengertian modal kerja, namun sebelum penulis akan menjelaskan sedikit mengenai hubungan dengan likuiditas yang merupakan masalah pokok dalam pembahasan skripsi ini. Diketahui bahwa modal kerja adalah merupakan modal yang untuk digunakan dalam melakukan operasi perusahaan, dari pengertian tersebut apabila dikaitkan dengan likuiditas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa modal kerja adalah salah satu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sedangkan likuiditas merupakan suatu alat bagi perusahaan untuk mengukur modal kerja dalam perusahaan.

Di dalam mengatur likuiditas suatu perusahaan dipakai beberapa alat ratio, yang mana angka-angka yang ditunjukkan dalam analisa ratio tersebut untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Sebelum penulis menguraikan setiap ratio tersebut, lebih dahulu akan diuraikan definisi ratio likuiditas dan definisi ratio itu sendiri. Ratio menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

"Ratio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial". 5)

---

5) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Kedua Cetakan Keenam, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1980), hal. 263.

Jadi dari dua macam data finansil bila dibandingkan akan terlihat keadaan finansil suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Hal mana kita lihat keadaan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Para ahli keuangan perusahaan menggunakan tiga dasar perbandingan untuk analisa ratio tersebut antara lain :

1. Membandingkan dari tahun ke tahun dari perusahaan yang sejenis.
2. Membandingkan dari tahun ke tahun menurut proyeksi finansil statement.
3. Membandingkan ratio perusahaan dengan standar yang berlaku.

Berbicara tentang analisa ratio, maka kita perlu melihat tujuan dan kegunaan setiap ratio tersebut. Masing-masing analisis ratio mempunyai tujuan yang tertentu, dimana menunjukkan hubungan yang berbeda dalam analisis tersebut. Misalnya seorang bankir yang sedang mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada sebuah perusahaan, kreditur tersebut lebih dahulu melihat keadaan likuiditas perusahaan. Sebaiknya kreditur jangka panjang akan menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menganalisa laba.

Sebagaimana penulis telah menguraikan di muka mengenai pengertian likuiditas suatu perusahaan, lebih lanjut penulis akan menguraikan mengenai likuiditas, yang mana ratio ini dipakai sebagai alat untuk menganalisis likuiditas suatu perusahaan. Sebelum penulis menguraikan lebih dahulu setiap ratio-ratio ini, akan dijelaskan mengenai fungsi ratio likui-

ditas bagi suatu perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Van Horne bahwa :

"Likuidity ratios are to judge firm's able to meet short-term obligations. From then, much insight into the present cash solvency or the firm and its ability to remain solvent in the event of adversities. Essentially we wish to the short-term resources available to meet these obligations". 6)

Likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dari neraca pada suatu saat, antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva di satu pihak dengan hutang lancar di lain pihak. Sehingga hasil perbandingan tersebut merupakan ratio yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan beberapa ratio yang berhubungan dengan likuiditas perusahaan yaitu :

#### 1. Current Ratio

Current ratio merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai berapa jauh hak para pihak yang berkepentingan, dalam hal ini menyangkut kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dapat ditutupi dengan aktiva lancar yang dapat dijadikan alat-alat berdaya beli aktif dalam tempo yang sama pada saat itu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Oleh Helfert mengemukakan bahwa :

"A generally popular rule of thumb for the cur-

---

6) James C. Van Horne, Financial Management and Policy, (Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall. Inc. 1974), hal. 676.

rent ratio is considered to be a 2 : 1 reliability". 7)

Sebagai patokan umum bagi setiap perusahaan dalam menetapkan current ratio yang harus dipertahankan, ini tergantung pada keadaan perusahaan itu sendiri serta pengalamannya sebab ada ukuran yang mutlak misalnya 200 % atau 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancarnya tidak cukup lagi untuk menutupi piutang lancarnya. Demikian pula apa yang dikatakan oleh Bambang Riyanto bahwa :

"Pedoman current ratio 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati". 8)

Bila pedoman current ratio 2 : 1 atau 200 % ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya harus didasarkan pada pedoman tersebut. Setiap perusahaan pada setiap saat harus mengetahui berapa kredit jangka pendeknya yang boleh ditarik supaya tidak mengganggu atau melanggar pedoman current ratio, yang sebagaimana dikatakan oleh H.G. Guthman bahwa :

"The line of credit maximum current indebtedness". 9)

Untuk lebih jelasnya, penulis menjelaskan dengan

---

7) Erich A. Helfert, Techniques of Financial Analysis, (Revised Edition, Inc. Homewood, Illinois : Richard D. Irwin, 1967), hal. 59.

8) Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 18.

9) H.G. Guthman, Analysis of Financial Statement. (Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall, Inc, 1966) hal. 105.

memakai contoh sebagai berikut :

Neraca 31/12

=====			
Aktiva :		Passiva :	
Harta Lancar :		Hutang Lancar :	
- Kas	Rp. 500.000,-	Hutang dagang	Rp. 1.500.000,-
- Piutang	Rp. 3.500.000,-		
- Persediaan	Rp. 1.500.000,-		
Jumlah	<u>Rp. 4.500.000,-</u>	Jumlah	<u>Rp. 1.500.000,-</u>

Berdasarkan neraca tersebut di atas, maka current ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 4.500.000,-}}{\text{Rp. 1.500.000,-}} \times 100 \% = 300 \% = 3 : 1$$

Pada posisi likuiditas ini memberikan gambaran bahwa setiap hutang lancar sebesar satu rupiah harus dijamin oleh modal kerja bersih (net working capital) sebesar dua rupiah, yaitu kelebihan harta lancar atau hutang lancar.

Suatu perusahaan yang current rasionya terlalu besar menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengarahkan dana yang ada padanya, sehingga akan menekan profitabilitas perusahaan. Sehubungan dengan angka-angka perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar yang dapat menghasilkan current ratio, maka akan mengakibatkan perubahan aktiva lancar dan hutang lancar dalam setiap transaksinya, dengan demikian perubahan current ratio akan menyebabkan juga perubahan likuiditas perusahaan.

## 2. Quick Ratio (Acid - Test Ratio)

Quick ratio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau merupakan suatu kepastian yang lebih besar tentang likuiditas perusahaan. Dalam menghitung quick ratio ini, tidak seluruhnya current asset diperhitungkan, hanya mengambil beberapa elemen saja yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi yaitu : kas, efek dan piutang. Dalam hal ini inventory tidak diperhitungkan karena dianggap elemen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan juga sering mengalami fluktuasi harga, resiko keuangan menyebabkan inventory tidak berlaku lagi. Quick ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Sehubungan dengan ratio ini, maka Kennedy dan Mullen berpendapat sebagai berikut :

"The total quick assets is divided by total current liabilities to obtain the acid test ratio. Which is of ten called the liquidity ratio or the quick ratio". 10)

Jadi quick ratio atau acid test ratio adalah perbandingan antara jumlah kas, efek dan piutang di satu pihak dengan hutang lancar di pihak lain. Sebagai dasar umum dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 100 % atau 1 : 1, dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

---

10) Ralph Kennedy and Stewart Y. Mc Mullan, Financial Statement Form, Analisis and Interpretation, (Third Printing New Delhi:Prentice Hall, Inc. Of India Limited 1974), hal.313.

Para kreditur mengutamakan quick ratio, oleh karena para kreditur menghendaki agar piutangnya terhadap perusahaan segera dilunasi, berarti tersedianya alat-alat likuid yang cukup. Sebagai contoh, penulis mengemukakan perhitungan quick ratio berdasarkan neraca di atas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp. 4.500.000} - \text{Rp. 1.500.000}}{\text{Rp. 1.500.000}} \times 100 \% \\ &= 200 \% \text{ atau } 2 : 1 \end{aligned}$$

Pada keadaan ini, menunjukkan bahwa setiap hutang lancar satu rupiah dapat dijamin oleh aktiva lancar inventory 2 rupiah. Berdasarkan ratio ini, maka perusahaan cukup likuid dalam menghadapi kewajiban-kewajibannya yang segera dilunasi.

### 3. Cash Ratio

Cash ratio adalah suatu petunjuk tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang segera dilunasi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk menyediakan kas yang besar, sebab semakin besar uang kas berarti makin banyak dana yang menganggur, akibatnya profitabilitas akan menurun dengan demikian akan menurunkan laba perusahaan. Dengan sebaliknya, jika perusahaan hanya mengejar keuntung-

besar dengan menggunakan dana yang terlalu besar dalam operasi ini, akan mempengaruhi likuiditas perusahaan, artinya perusahaan berada pada posisi illikuid.

Ratio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan berapa jumlah uang kas yang tersedia atau yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan belum ada standar ratio yang bersifat umum. Namun sehubungan dengan hal ini oleh H.G. Guthman mengatakan bahwa:

"Jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang "well finance" hendaknya tidak kurang dari 5 % dari jumlah aktiva lancar". 11)

Sebagai contoh perhitungan berdasarkan neraca di atas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Rp. } 500.000}{\text{Rp. } 1.500.000} \times 100 \% \\ &= 33 \% \text{ atau } 0,33 : 1 \end{aligned}$$

Kalau berdasarkan pedoman yang dikemukakan di atas, maka setiap hutang lancar satu rupiah dijamin oleh kas sebesar 0,33.

#### 4. Ratio Modal Kerja

Modal kerja adalah merupakan dana yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk membelanjai operasi perusahaan, dimana dana yang telah digunakan itu diharapkan akan dapat diterima dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan produksi perusahaan. Dana yang telah

---

11) H.G. Guthman, Loc. Cit.

masuk tersebut digunakan kembali guna membelanjai operasi perusahaan, hal ini berarti bahwa perusahaan mengharapkan agar dana tersebut berputar terus menerus setiap periode operasi perusahaan. Proses semacam ini sangat penting dalam mengelola modal kerja secara berhasil guna dan berdaya guna. Dengan demikian, modal kerja dapat pula digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan kekuatan utama untuk menjalankan operasi perusahaan, karena jika perusahaan kekurangan dana akan menyebabkan usaha perusahaan terganggu namun demikian tidak berarti bahwa perusahaan harus memiliki dana yang lebih besar dari yang dibutuhkan adalah hal baik untuk menjalankan operasi perusahaan, sebaliknya hal ini akan menyebabkan adanya dana yang menganggur.

Diketahui bahwa modal kerja merupakan dana yang mutlak bagi suatu perusahaan, dimana dana-dana tersebut merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, Kennedy dan Mc. Mullen mengemukakan pendapatnya tentang modal kerja sebagai berikut :

- "1. Working capital is the excess of assets over current liabilities, the amount the current assets that has been supplied by the long term creditor and the stockholders. In the other words, working capital represent the amount of current assets that have not been supplied by current, short - term creditor.
2. Working capital is the amount of current assets. This interpretation is character of fund for current operating purposes". 12)

---

12) Ralph Kennedy and Stewart Y. Mc Mullen, Op. Cit., hal. 261 - 262.

Dari pendapat tersebut di atas, dapatlah penulis katakan bahwa semakin besar modal kerja semakin besar pula tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan demikian maka perusahaan dapat bekerja secara bebas. Bagi kreditur hal ini sangat baik karena bagi kreditur dapat menentukan untuk mengambil suatu kebijaksanaan apakah kredit yang merupakan tersebut akan diperluas atau tidak.

Dalam menjelaskan tentang modal kerja, penulis diha-  
dapkan dengan modal kerja bersih (Net operating capital)  
dan perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over),  
dalam menghitung modal kerja dalam sebuah perusahaan, pe-  
nulis memakai perhitungan sebagai berikut :

Net Working Capital = Aktiva Lancar - Hutang Lancar

Working Capital Turn Over =

Penjualan Bersih

$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$

Dari perhitungan di atas, net working capital menunjuk-  
kan besarnya modal kerja bersih yang dihadapkan dengan  
hutang-hutang jangka pendek perusahaan yang segera harus  
dilunasi. Sedangkan working capital turn over menunjukkan  
mengenai kemampuan modal kerja berputar dalam jangka wak-  
tu satu periode atau satu tahun.

Sehubungan dengan pembahasan likuiditas, maka penu-  
lis menguraikan azas lain, dimana azas ini dipakai untuk  
bagaimana pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profi-  
tabilitas dan aktivitas perusahaan.

### 3.3. Pengertian Profitabilitas



Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba (profitabilitas), yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Akan tetapi dengan hanya berdasarkan pada laba atau keuntungan itu sendiri bukanlah merupakan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan efisien, sebab hal ini baru dapat diketahui setelah keuntungan yang dicapai dihubungkan dan dibandingkan dengan besarnya modal atau kekayaan yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Hasil perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan, yang lazim dinyatakan dalam angka persentase (%) disebut profitabilitas atau rentabilitas. Dimana besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu, dapat mencerminkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dalam perusahaan. Dengan demikian keadaan profitabilitas dapat menggambarkan baik buruknya pelaksanaan operasi perusahaan.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan profitabilitas, maka dapat dilihat penjelasan dari beberapa penulis sebagai berikut :

Menurut Bambang Riyanto mengemukakan pengertian profitabilitas sebagai berikut :

"Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". 13)

---

13) Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 27.

Lebih lanjut Alex S. Nitisemito mengemukakan pengertian profitabilitas sebagai berikut :

"Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase". 14)

Dari kedua uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sejumlah laba, sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal dalam perusahaan. Akan tetapi perlu diketahui, bahwa laba yang diperhitungkan hanyalah jumlah laba yang berasal dari operasi perusahaan (net operating income), demikian pula terhadap modal yang diperhitungkan hanyalah keseluruhan modal yang digunakan untuk operasi pokok perusahaan, sedangkan modal yang diinvestasikan pada perusahaan lain seperti dalam bentuk efek misalnya, tidak turut diperhitungkan.

Apabila kita melihat bahwa profitabilitas ini dinyatakan dalam angka perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan perusahaan, maka masalah profitabilitas sangat erat hubungannya dengan besarnya laba yang dapat dicapai perusahaan dengan penggunaan modal tertentu. Sedangkan laba itu sendiri ditentukan oleh besar kecilnya biaya operasi (Operating expenses) yang dikeluarkan perusahaan dalam merealisasikan tingkat penjualan.

Sering kali perusahaan dalam kegiatannya mengerahkan dana yang besar untuk mengejar keuntungan yang tinggi sehing

---

14) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan. (Jakarta, Medan, Surabaya, Yogyakarta : Ghalia Indonesia 1978), hal. 51.

ga tidak memperhatikan posisi likuiditas perusahaan, hal ini sering dilupakan oleh pihak pengelola dana yang memiliki perusahaan. Jadi perusahaan harus mengusahakan untuk menjaga posisi likuiditas perusahaan di satu pihak tanpa mengorbankan profitabilitasnya di pihak lain.

Penilaian profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu, perusahaan menggunakan beberapa ratio profitabilitas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan dana untuk memperoleh keuntungan dalam usahanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, oleh Weston dan Brigham merumuskan sebagai berikut :

$$1. \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Profit margin menunjukkan keuntungan netto dari pada penjualan.

$$2. \text{ Return on Total Assets} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Return on total assets menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$3. \text{ Return on Net Worth} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Net Worth}} \times 100 \% \text{. } 15)$$

---

15) J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Managerial Finance, (Fifth Edition. Hinsdale, Illinois : The Dryden Press 1974), hal. 30.

Return on net worth menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Sedangkan oleh Bambang Riyanto mengemukakan pula ketiga ratio di atas, dan ditambahkan pula empat ratio lainnya sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

Gross profit margin menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan. Artinya setiap rupiah penjualan akan menghasilkan laba bruto sebesar dari hasil perbandingan tersebut.

2. Operating Income Ratio (Operating profit margin) =
- $$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Hpp} - \text{Biaya-Biaya (administrasi, penjualan, umum)}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Operating income ratio adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak (Net Operating Income) yang dihasilkan oleh suatu rupiah penjualan.

3. Operating Ratio =
- $$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya-Biaya (administrasi, penjualan, umum)}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Operating ratio merupakan biaya operasi penjualan dimana setiap satu rupiah penjualan akan mempunyai biaya sebesar dari hasil perhitungan tersebut.

4. Earning Power of Total Investment (rate of return

on total assets) =

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \text{". 16)}$$

Earning power of total investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).

Selain dari azas pembelanjaan yang disebutkan di atas, maka azas lain yang dikenal pula sebagai suatu alat untuk mengukur finansial perusahaan, juga sangat penting dalam pembelanjaan adalah aktivitas (activity).

Aktivitas (activity) suatu perusahaan atau badan usaha dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang ada di bawah penguasaannya. Oleh Weston dan Brigham mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"Activity ration measure how effectivity the firm employs the resources at its command". 17)

Dengan demikian untuk mengetahui aktivitas perusahaan digunakan ratio-ratio sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Total Assets Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\ &= \dots\dots\dots \text{ kali} \end{aligned}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam

---

16) Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 269.

17) J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Op. Cit., halaman 28.

dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan.

$$2. \text{ Receivables Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$= \dots\dots\dots \text{ kali}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

$$3. \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

Ratio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$4. \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

$$= \dots\dots\dots \text{ kali}$$

Ratio ini menunjukkan dana yang tertanam dalam persediaan yang mampu berputar dalam suatu periode tertentu.

$$5. \text{ Average Day's Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata}^2 \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$= \dots\dots\dots \text{ hari}$$

Ratio ini menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan berada di gudang.

$$6. \text{ Working Capital Turn Over} =$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Penjualan Neto} \\
 = & \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{.....}} \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

### 3.4. Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Likuiditas dan Profitabilitas

#### 1. Hubungan modal kerja dengan likuiditas

Pengelolaan modal kerja dengan baik merupakan suatu hal yang paling utama dalam kegiatan perusahaan. Sebelum kegiatan perusahaan berjalan, terlebih dahulu perlu bagi perusahaan untuk melihat kembali apakah modal kerja yang telah direncanakan tidak mengalami kesulitan dalam kegiatannya. Sebagai alat untuk mengendalikan modal kerja tersebut, dipakai ratio likuiditas. Pada ratio likuiditas tersebut dapat dilihat apakah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, kas ditambah dengan efek yang tersedia ataukah hutang tersebut dipenuhi dengan quick assetnya. Jadi jelas bahwa kemampuan membayar kewajiban bagi suatu perusahaan ditentukan oleh rencana kas, pengendalian piutang dan pengendalian persediaan.

#### 2. Hubungan modal kerja dengan profitabilitas

Setelah penulis menjelaskan mengenai pentingnya ratio likuiditas sebagai alat untuk mengendalikan modal kerja suatu perusahaan, selanjutnya penulis akan

menguraikan bagaimana hubungan antara modal kerja dengan profitabilita adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan. Hal ini erat kaitannya dengan modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar modal kerja yang dipakai untuk memproduksi semakin besar pula penjualan, sehingga laba yang ingin dicapai semakin besar pula. Namun perlu bagi perusahaan untuk mengendalikan modal tersebut demi menjaga jangan sampai terjadi pemborosan (pengangguran dana) atau modal terlalu kecil sehingga mengalami kesulitan likuiditas. Jadi dalam mengelola modal kerja perlu bagi perusahaan untuk melihat dua segi yaitu dari segi kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) dan segi kemampuan perusahaan mendapatkan laba (profitabilitas).

Untuk melengkapi analisis terhadap keadaan keuangan perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama, maka penulis menyajikan proyeksi Cash Flow tahun 1991. Dari hasil proyeksi cash flow tahun 1991 dari pedagang perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama di atas dengan memperhatikan semua informasi tentang kebijaksanaan keuangan yang sering dijalankan oleh perusahaan menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut apakah menguntungkan atau tidak.

BAB IV  
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PABRIK  
TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri yang berlokasi di Ujung Pandang. Perusahaan pabrik tegel ini didirikan sejak tahun 1971, yang merupakan perusahaan perseorangan, yang telah mendaftarkan diri dan telah mendapat Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dengan nomor 4578/C/V/c/PREK, 1971 tertanggal 28 Mei 1971. Setelah perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama sudah berjalan kurang lebih satu tahun oleh Departemen Perdagangan dikeluarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor 12263/20 - 22/PM/NAS, 1972.

Perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama pada waktu itu dapat memproduksi dua macam tegel, yaitu tegel biasa (Pc) yang berukuran 20 X 20 cm dan tegel wafel yang berukuran 20 X 20 cm dengan menggunakan dua mesin cetak atau mesin press yang memakai tenaga manusia. Jumlah yang dapat diproduksi pada waktu itu hanya berkisar 500 biji per hari.

Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang industri, maka perusahaan ini menambah variasi tegel wafel dalam berbagai ukuran dan warna, menyebabkan perusahaan ini semakin mendapat kesempatan untuk berkembang disebabkan kepercayaan konsumen tegel kepada produk perusahaan CV. Anugrah Sari Utama semakin meningkat.

## 4.2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah adanya struktur organisasi yang baik dan tersusun secara rapih dan jelas demi kelancaran tugas operasional organisasi.

Dengan adanya pembagian tugas dalam kegiatan perusahaan hal ini dimaksudkan agar setiap bagian dalam perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya, sehingga dapat melaksanakan kegiatan perusahaan tercipta kerja sama yang baik dan hubungan antar bagian berjalan lancar.

Terciptanya kerja sama yang baik dalam perusahaan akan memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatannya secara lancar.

Adapun wewenang dan tanggung jawab yang ada di dalam struktur organisasi perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama adalah sebagai berikut :

### 1. Pimpinan

Pimpinan perusahaan pabrik tegel ini adalah memegang kendali perusahaan dalam seluruh kegiatannya. Ia bertanggung jawab dalam seluruh rangkaian kegiatan perusahaan, baik kegiatan di dalam maupun kegiatan di luar perusahaan. Jadi sebagai pimpinan perusahaan maka ia harus bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan.

### 2. Wakil Pimpinan

Dalam menjalankan tugasnya pimpinan perusahaan tegel ini terlalu banyak pekerjaan yang dikerjakan, maka se



bagian tugasnya dialihkan kepada wakil pimpinan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan meringankan tugas pimpinan.

### 3. Kepala bagian produksi

Kepala bagian produksi ini mempunyai wewenang untuk proses produksi. Jadi ia bertanggung jawab atas pengolahan bahan mentah sampai menjadi bahan jadi, sehingga untuk mempermudah proses produksi, maka bagian produksi dibagi dalam tiga seksi yaitu: seksi campuran, mesin dan pencetak.

### 4. Kepala bagian penjualan/pembelian

Kepala bagian ini mempunyai dua wewenang dan tanggung jawab sekaligus, dimana ia bertanggung jawab untuk pembelian bahan mentah (baku) dan bertanggung jawab atas penjualan barang yang telah siap dipasarkan.

Pada bagian ini dibagi dalam dua seksi yaitu seksi gudang, seksi ini bertanggung jawab atas penyimpanan bahan baku dan barang jadi, kemudian seksi penggosok dimana seksi ini bertugas untuk menghaluskan tegel yang telah jadi sebelum dijual.

### 5. Kepala bagian administrasi keuangan

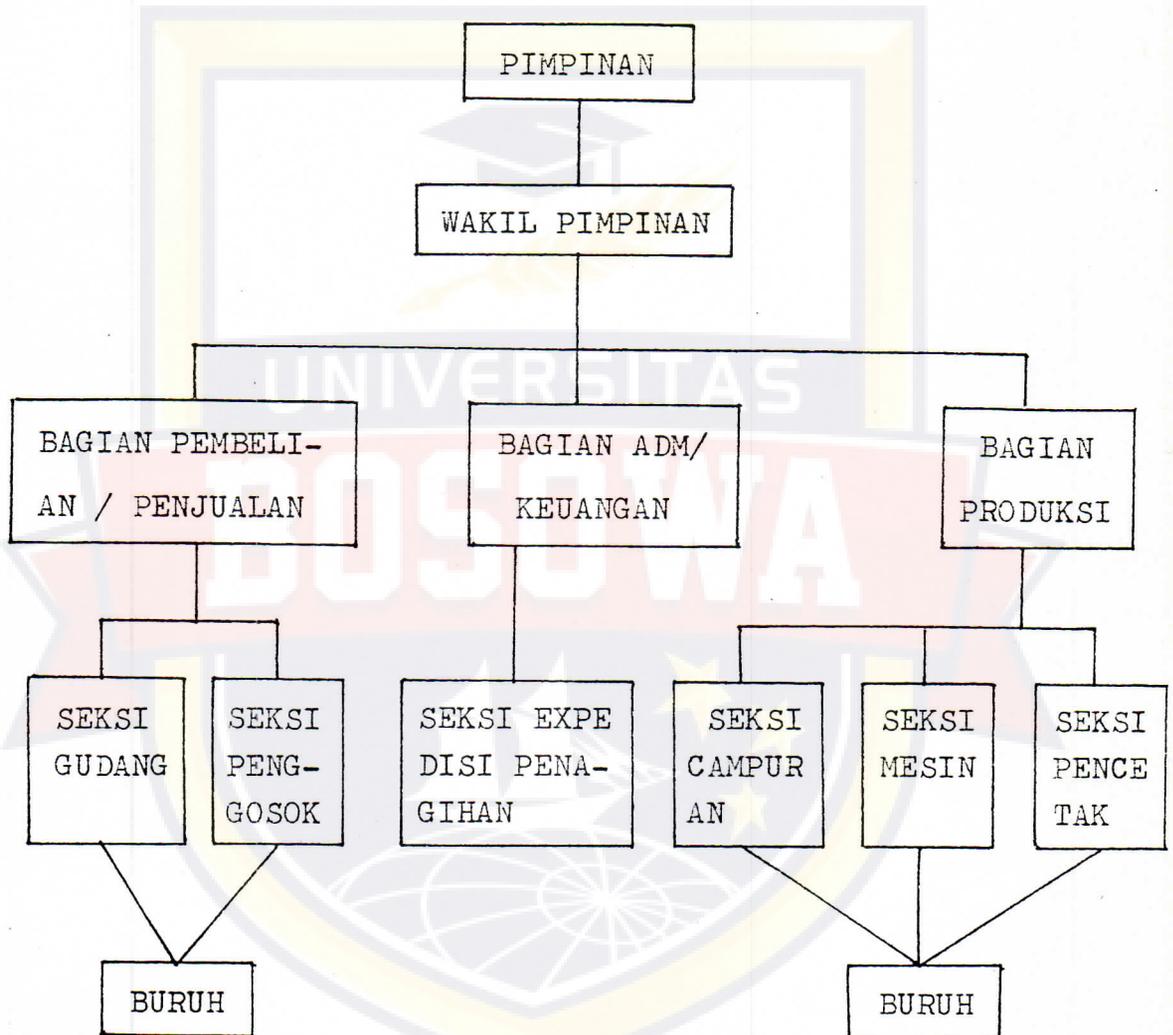
Wewenang dan tanggung jawab kepala bagian ini adalah meliputi pencatatan semua kegiatan setiap hari, misalnya pembelian kebutuhan, mencatat pesanan dan sebagainya. Sebagai kepala bagian keuangan ia bertanggung jawab atas transaksi keuangan setiap hari, seperti menerima piutang dan membayar hutang. Pada bagian ini hanya ada satu seksi

yaitu seksi penagihan, seksi ini bertugas menagih piutang perusahaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama ini, maka dapatlah digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



SKEMA I  
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN  
PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA



Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

Dengan melihat bagan struktur organisasi perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama, maka kita dapat menilai bahwa struktur organisasi tersebut masih sederhana, jadi masih belum sulit untuk dikendalikan oleh manajer.

#### 4.3. Aspek Produksi

Perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama Ujung Pandang dalam proses produksinya menggunakan 4 (empat) mesin cetak (mesin press) yang bertenaga listrik yang dapat memproduksi rata-rata 2000 tegel per hari, dengan perinciannya bahwa untuk tegel biasa (Pc) rata-rata diproduksi 1000 biji per hari dan untuk tegel wafel rata-rata diproduksi 1000 biji per hari dengan berukuran 30 X 30 cm dalam berbagai corak dan warna. Dalam operasi perusahaan ini hanya mempekerjakan 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dengan jumlah jam kerja efektif adalah 7 (tujuh) jam per hari.

Adapun bahan-bahan serta alat-alat yang digunakan untuk proses produksi berbagai jenis, corak dan warna tegel adalah sebagai berikut :

##### 1. Bahan dasar atau bahan langsung yaitu :

###### a. Pasir

Bahan dasar ini merupakan bahan campuran yang baik untuk dipergunakan sebagai bahan campuran dasar untuk memproduksi tegel biasa maupun bagi tegel wafel.

###### b. Semen biasa

Semen biasa ini merupakan bahan campuran dasar yang kedua, yang berfungsi sebagai bahan campuran penguat terhadap bahan campuran lainnya yang sama-sama digunakan



dalam proses produksi, baik untuk tegel biasa (Pc) maupun terhadap tegel wafel.

c. Semen putih

Semen putih ini merupakan bahan campuran dasar yang umumnya digunakan terhadap proses pembuatan tegel wafel yang dalam fungsi utamanya adalah sebagai pemberi warna putih terhadap lapisan bagian atas atau sebagai bahan campuran yang dikehendaki dimana mempunyai variasi warna tertentu di samping itu juga merupakan bahan penguat terhadap bahan campuran lainnya.

d. Semen warna (ocer)

Semen warna ini juga merupakan bahan campuran dasar dengan fungsi utama sebagai pemberi warna selain untuk warna putih dan warna Pc, warna dasar ini digunakan untuk campuran lapisan atas.

e. Batu hongkong

Batu hongkong dalam proses pembuatan tegel mempunyai kode tersendiri, sebab ukurannya bervariasi yang berfungsi sebagai bahan campuran terhadap lapisan atas tegel wafel dengan maksud agar sesuai dengan pesanan konsumen.

f. Tepung batu (mill)

Bahan ini merupakan bahan yang berfungsi sebagai bahan substitusi terhadap semen putih, agar pemakaian bahan lebih efisien. Namun sebagai bahan substitusi tidak dapat dijadikan bahan substitusi 100 % terhadap semen putih, sebab jika melampaui batas campuran bahan akan

menurunkan kualitas produksi.

## 2. Bahan pembantu

### a. Bensin

Bensin merupakan bahan pembantu sebab digunakan terhadap mesin polis untuk menjadikan tegel mengkilap.

### b. Oli

Oli merupakan bahan pembantu sebab dapat digunakan sebagai bahan pelumas terhadap pemeliharaan mesin cetak.

### c. Bahan pelicin tegel

Bahan yang dipakai dalam proses pelicinan tegel baik yang terpasang menjadi rantai maupun yang sudah tergosok halus. Setelah rantai terpasang sebelum dipolis terlebih dahulu diberi oxarsus di atas tegel yang akan dipolis, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan proses pemolisan. Sesudah rata dan licin baru diberi kiwi.

Proses pembuatan tegel adalah sebagai berikut :

## A. Peralatan yang digunakan

### 1. Sekop

Sekop berfungsi sebagai alat pemcampur bahan

### 2. Ayakan

Alat ini digunakan untuk menyaring bahan baku yang telah dicampur agar dapat menghasilkan campuran yang lebih halus.

### 3. Cetakan

Alat ini digunakan untuk menghasilkan ukuran tegel di mana dalam perusahaan ini memproduksi tegel yang berukuran 20 X 20 dan 30 X 30 cm.

#### 4. Mesin press

Mesin ini dipergunakan untuk memproduksi bahan baku yang telah ada dalam cetakan agar bersatu menjadi tegel yang utuh.

#### 5. Mesin polis

Mesin ini digunakan untuk membersihkan dan mengkilapkan lantai, setelah dipasang minimal 15 hari proses pemolisan dapat dilakukan.

#### 6. Mesin slip

Mesin ini berfungsi untuk menggosok tegel yang sudah direndam agar bentuk sisi dan permukaannya merata.

#### 7. Peralatan lain yang digunakan untuk melancarkan proses produksi antara lain : timbangan, pisau, dempul, sikat dan gerobak angkut.

### B. Proses pencetakan tegel

1. Untuk campuran bagian atas, bahan yang digunakan yaitu semen tonasa yang sudah diolah dengan ukuran perbandingan tertentu. Untuk jenis tegel Pc dan tegel jenis wafel bahan yang digunakan selain semen biasa masih ditambahkan semen putih, mill batu hongkong serta semen yang berwarna untuk jenis tegel yang dikehendaki dengan warna tertentu.

#### 2. Campuran lapisan tengah

Untuk campuran lapisan tengah, bahannya terdiri dari semen biasa dan pasir yang dicampur sehingga rata betul kemudian diajak, pada lapisan tengah ini campuran semen dan pasir perbandingannya 1 : 1.

### 3. Campuran lapisan bawah

Bahan yang digunakan sama dengan campuran lapisan tengah hanya perbandingannya yang berbeda pada lapisan bawah perbandingan antara semen dan pasir yaitu 1 : 3. Selanjutnya cara pembuatannya adalah masing-masing campuran tadi dimasukkan satu per satu yang pertama-tama dimasukkan adalah ke lapisan bagian atas, lalu ke lapisan bagian tengah dan yang terakhir ke lapisan bagian bawah, masing-masing campuran dituangkan ke dalam cetakan yang telah disiapkan dengan ukuran yang telah ditargetkan, setelah semua bahan siap dalam cetakan, maka cetakan dimasukkan ke dalam mesin press untuk menghasilkan tegel.

SKEMA II  
PROSES PRODUKSI PABRIK TEGEL  
CV. ANUGRAH SARI UTAMA



Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama.

#### 4.4. Aspek Pemasaran

Kebijaksanaan yang ditempuh oleh suatu perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang erat hubungannya dengan tujuan untuk mencapai daya guna perusahaan. Pemasaran suatu barang dapat dikatakan berhasil guna, apabila dilaksanakan dengan lancar artinya barang tersebut dapat tiba ketangan konsumen pada waktu yang tepat dan dengan tingkat harga yang dapat dijangkau konsumen, dan di lain pihak perusahaan juga memperoleh keuntungan yang memadai.

Masalah pemasaran merupakan salah satu bagian perusahaan yang berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Bagian pemasaran harus senantiasa mengikuti keinginan dan perkembangan masyarakat.

Perusahaan pabrik tegel sama halnya dengan industri-industri yang lain, dalam arti bahwa pabrik tegel khususnya yang ada di Ujung Pandang mempunyai banyak saingan, baik yang ada di Ujung Pandang sendiri maupun yang berasal dari luar Ujung Pandang. Oleh karena itu perusahaan berusaha agar setiap kegiatan perusahaan dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Kebijaksanaan yang ditempuh oleh perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama dalam memasarkan hasil produksinya adalah sebagai berikut :

##### 1. Kebijakan harga

Kebijakan harga merupakan salah satu hal yang penting dalam memasarkan suatu produk, utamanya persaingan

di antara produk-produk yang sudah di kenal oleh masyarakat luas. Penetapan harga ini ditetapkan berdasarkan harga yang berlaku di pasaran.

Kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan pabrik tegel ini, dimaksudkan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan tetap mempertahankan tingkat kualitasnya

## 2. Saluran distribusi

Hasil produksi dari pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama langsung dijual ke konsumen atau melalui kontraktor bangunan. Adapun daerah pemasarannya adalah meliputi wilayah kota Madya Ujung Pandang, daerah lain di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Luwu.

Kebijaksanaan lain yang ditempuh oleh perusahaan ini dalam memasarkan hasil produksinya adalah ditempuh dengan cara penjualan secara kredit, hal ini mendapat tanggapan baik dari konsumen. Namun kebijaksanaan ini dalam memasarkan produknya tidak disertai penetapan jangka waktu pengumpulan piutang.



## BAB V

### ANALISIS LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA

#### 5.1. Data Keuangan Perusahaan

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maupun pengembangan di kemudian hari, harus mengelola dengan baik seluruh aktivitas yang ada, untuk itu setiap fungsi dalam perusahaan memerlukan perhatian yang lebih serius, hal ini berarti tidak dapat merendahkan salah satu fungsi dengan fungsi yang lainnya.

Secara teoritis, maka diketahui bahwa terdapat fungsi-fungsi lain yang terdiri atas : Pemasaran, Produksi, Personalia dan Pembelian serta organisasi dimana setiap fungsi mencakup berbagai aktivitas yang dilaksanakan dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sejalan dengan penulisan skripsi ini, dimana pembahasan lebih di titik beratkan pada pembahasan mengenai pembelanjaan (financial) dan lebih dikhususkan lagi pada masalah likuiditas, maka fungsi-fungsi lain oleh penulis tidak dibahas bukan berarti bahwa mengurangi arti fungsi-fungsi lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa apapun aktivitas yang dilakukan dari fungsi pembelian adalah bertujuan agar sasaran perusahaan yang akan dicapai dapat terwujud, berarti setiap perusahaan harus mampu mengevaluasi dengan tepat seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan agar diketahui sejauh tingkat efektifitas yang telah dicapai. Selain itu apabila ternyata

telah terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan secepatnya dapat dilakukan tindakan perbaikan guna mempertahankan arah pencapaian tujuan sasaran. Di samping itu dengan mempelajari keadaan masa lampau paling tidak merupakan pengalaman berharga yang dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang.

Apabila diperhatikan bahwa aktivitas mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas pengontrolan/pengawasan, maka hubungan ini dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh data yang akurat.

Dengan demikian informasi yang baik akan merupakan masukan bagi keperluan analisis lebih lanjut, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak terjadi hal-hal yang justru dapat berakibat yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Khususnya dalam fungsi pembelanjaan, maka data keuangan perusahaan yang akurat sangat dibutuhkan agar dalam pengambilan keputusan, baik sebagai tindakan perbaikan maupun untuk menentukan strategi kerja perusahaan di kemudian hari benar-benar efektif.

Demikian pula dalam penulisan ini, maka dibutuhkan data keuangan perusahaan yang mana akan digunakan sebagai bahan bagi keputusan analisis lebih lanjut. Untuk itu diajukan data keuangan perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama yaitu laporan laba - rugi, neraca perusahaan dan data mengenai pembelian dan penjualan selama 2 (dua) tahun, yaitu tahun 1989 dan tahun 1990.

TABEL 1  
 PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 KEGIATAN PEMBELIAN DAN PENJUALAN  
 PERIODE TAHUN 1989 DAN 1990  
 (Dalam ribuan rupiah)

Bulan	Pembelian		Penjualan	
	1989	1990	1989	1990
JANUARI	7.627	23.419	17.745	26.519
PEBRUARI	15.895	18.357	10.163	21.249
MARET	12.516	27.194	25.253	46.979
APRIL	9.710	13.582	16.910	23.285
MEI	2.344	34.628	13.146	47.905
JUNI	1.758	15.245	5.971	31.513
JULI	4.201	7.451	8.785	17.426
AGUSTUS	8.960	14.273	14.106	39.854
SEPTEMBER	3.842	8.579	17.851	23.137
OKTOBER	12.587	8.930	29.931	18.249
NOPEMBER	130.926	85.375	144.582	70.437
DESEMBER	23.253	5.079	24.156	44.989
J U M L A H	233.619	262.112	328.599	411.542

Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

TABEL 2

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
LAPORAN PERUBAHAN NERACA  
31/12/1989 DAN 31/12/1990  
(Dalam ribuan rupiah)

AKTIVA	1989	1990	PERUBAHAN	
			(+)	(-)
<b>Aktiva Lancar :</b>				
Kas dan Bank	4.175	3.725	-	450
Piutang Dagang	87.241	138.195	50.954	-
Piutang Intern	6.408	19.530	13.122	-
Persediaan Barang	<u>79.636</u>	<u>94.981</u>	15.345	-
Jumlah Aktiva Lancar	177.460	256.431		
<b>Aktiva Tetap :</b>				
Peralatan Kantor	3.540	4.718	1.178	-
Kendaraan	7.069	7.780	711	-
Akumulasi Depresiasi	(935)	(1.131)	-	196
Mesin	38.000	45.000	7.000	-
Akumulasi Depresiasi	(4.673)	(5.209)	-	536
Bangunan	47.500	52.000	4.500	-
Akumulasi Depresiasi	(5.750)	(6.053)	-	303
Tanah	<u>45.980</u>	<u>48.980</u>	3.000	-
Jumlah Aktiva Tetap	<u>130.731</u>	<u>146.085</u>		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u><u>308.191</u></u>	<u><u>402.516</u></u>		
<b>HUTANG DAN MODAL</b>				
<b>Hutang Lancar :</b>				
Hutang Dagang	13.164	32.185	19.021	-
Hutang Intern	2.981	9.501	6.520	-
Hutang Bank	<u>21.893</u>	<u>59.936</u>	38.043	-
Jumlah Hutang Lancar	38.038	101.622		
Hutang Jangka Panjang	40.000	55.000	15.000	-
<b>Modal Sendiri :</b>				
Modal Saham	185.056	149.157	-	35.899
Laba Yang Ditahan	<u>45.097</u>	<u>96.737</u>	51.640	-
Jumlah Modal Sendiri	<u>230.153</u>	<u>245.894</u>		
<b>JUMLAH HUTANG DAN MODAL</b>	<u><u>308.191</u></u>	<u><u>402.516</u></u>		

Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

TABEL 3  
LAPORAN LABA - RUGI  
PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
PER 31 DESEMBER 1989  
(Dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN .....	328.599
HARGA POKOK PENJUALAN :	
Persediaan Awal Barang Jadi .....	89.541
Harga Pokok Produksi .....	<u>193.752</u>
Jumlah Barang Siap Dijual .....	283.293
Persediaan Akhir Barang Jadi ...	<u>(79.636)</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan .....	<u>203.657</u>
LABA USAHA .....	124.942
BIAYA OPERASIONAL :	
Biaya Penjualan .....	12.189
Biaya Administrasi dan Umum .....	<u>52.182</u>
Jumlah Biaya Operasi .....	<u>64.371</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	60.571
Bunga Pinjaman .....	<u>4.200</u>
Laba Sebelum Pajak .....	56.371
Pajak Pendapatan .....	<u>11.274</u>
LABA BERSIH .....	<u>45.097</u> =====

Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

TABEL 4  
 LAPORAN LABA - RUGI  
 PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 PER 31 DESEMBER 1990  
 (Dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN .....	411.542
HARGA POKOK PENJUALAN :	
Persediaan Awal Barang Jadi ....	79.636
Harga Pokok Produksi .....	<u>226.174</u>
Jumlah Barang Siap Dijual ....	305.810
Persediaan Akhir Barang Jadi ...	<u>(94.981)</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan .....	<u>210.829</u>
LABA USAHA .....	200.713
BIAYA OPERASIONAL :	
Biaya Penjualan .....	31.112
Biaya Administrasi dan Umum ....	<u>99.276</u>
Jumlah Biaya Operasi .....	<u>130.388</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak .....	70.325
Bunga Pinjaman .....	<u>5.775</u>
Laba Sebelum Pajak .....	64.550
Pajak Pendapatan .....	<u>12.910</u>
LABA BERSIH .....	<u>51.640</u> =====

Sumber : Perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama

## 5.2. Keadaan Sumber dan Penggunaan Dana

Suatau perusahaan dalam menganalisa keadaan finansialnya tidak lain adalah bertujuan untuk mengetahui keadaan perusahaan. Misalnya apakah berhasil atau gagal dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Dari analisis juga dapat mengambil suatu keputusan atau kebijaksanaan yang dapat dipakai untuk menghadapi situasi di masa datang agar perusahaan dapat memperoleh peluang yang memungkinkan keuntungan yang lebih besar.

Sebagaimana penulis telah menguraikan pada bab terdahulu, yaitu bab yang menguraikan masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah masalah likuiditas yang dikaitkan dengan profitabilitas serta aktivitas perusahaan. Dengan digunakannya ratio-ratio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas, maka masalah pokok yang dihadapi perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama dapat dianalisis.

Melihat perubahan neraca selama dua periode, yaitu dari tahun 1989 dan tahun 1990, maka dapat dilihat mengenai perubahan-perubahan serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut baik aktiva maupun passiva dapat disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Berdasarkan informasi terdahulu, dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana yang nampak seperti di bawah ini :

TABEL 5  
 LAPORAN SUMBER - SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA  
 PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 PERIODE 31/12/1989 DAN 31/12/1990  
 (Dalam ribuan rupiah)

SUMBER - SUMBER :

Bertambahnya Hutang Dagang .....	19.021
Bertambahnya Hutang Intern .....	6.520
Bertambahnya Hutang Bank .....	38.043
Bertambahnya Hutang Jangka Panjang .....	15.000
Depresiasi .....	1.035
Laba Bersih .....	51.640
Berkurangnya Kas .....	450
J u m l a h	<u>131.709</u> =====

PENGGUNAAN :

Bertambahnya Piutang Dagang .....	50.954
Bertambahnya Piutang Intern .....	13.122
Bertambahnya Persediaan Barang .....	15.345
Bertambahnya Peralatan Kantor .....	1.178
Bertambahnya Kendaraan .....	711
Bertambahnya Mesin .....	7.000
Bertambahnya Nilai Gedung .....	4.500
Bertambahnya Tanah .....	3.000
Berkurangnya Modal Saham .....	<u>35.899</u>
J u m l a h	<u>131.709</u> =====

Sumber : - Tabel 2

- Data Setelah Diolah

Dari laporan sumber-sumber dan penggunaan dana tersebut di atas, nampak bahwa penggunaan dana yang menonjol adalah untuk penambahan piutang. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan dalam mengambil suatu kebijaksanaan, yaitu melakukan penjualan secara kredit. Dimana kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan ini dengan tidak menentukan jangka waktu pengumpulan piutang. Sehingga dapat menghambat perputaran modal kerja utamanya dapat menghambat likuiditas perusahaan.

Dari tabel dua dapat disusun laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :



TABEL 6  
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA  
 PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 PERIODE 31/12/1989 DAN 31/12/1990  
 (Dalam ribuan rupiah)

AKTIVA LANCAR :	1989	1990	PERUBAHAN	
			(+)	(-)
Kas dan Bank	4.175	3.725	-	450
Piutang Dagang	87.241	138.195	50.954	-
Piutang Intern	6.408	19.530	13.122	-
Persediaan Barang	79.636	94.981	15.345	-
Jumlah Aktiva Lancar	177.460	256.431		
<b>HUTANG LANCAR :</b>				
Hutang Dagang	13.164	32.185	-	19.021
Hutang Intern	2.981	9.501	-	6.520
Hutang Bank	21.893	59.936	-	38.043
Jumlah Hutang Lancar	(38.038)	(101.622)		
Modal Kerja	139.422	154.809		
Bertambahnya Modal			79.421	64.034
Kerja				15.387
			79.421	79.421

Sumber : - Tabel 2

- Data Setelah Diolah



TABEL 7

LAPORAN SUMBER - SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
 PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 PERIODE 31/12/1989 DAN 31/12/1990  
 (Dalam ribuan rupiah)

## SUMBER - SUMBER :

Laba Bersih .....	51.640
Depresiasi .....	1.035
Bertambahnya Hutang Jangka Panjang .....	15.000
J u m l a h	<u>67.675</u> =====

## PENGGUNAAN :

Bertambahnya Aktiva Tetap .....	16.389
Bertambahnya Modal Kerja .....	15.387
Berkurangnya Modal Saham .....	35.899
J u m l a h	<u>67.675</u> =====

---

Sumber : - Tabel 2

- Data Setelah Diolah

Dari tabel 6 di atas nampak bahwa besarnya modal kerja pada akhir tahun (31 desember 1990) lebih besar dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (31 desember 1989), yang berarti ada tambahan modal kerja. Sebagaimana diuraikan di muka kenaikan modal kerja ini disebabkan karena sumbernya lebih besar dari pada penggunaannya.

Untuk mengetahui berapa besarnya sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada tabel 2 yaitu pada sektor aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dari sektor ini nampak perubahan unsur mana yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan perubahan unsur mana yang mempunyai efek memperkecil modal kerja. Demikian pula mengenai keuntungan bersih yang penting artinya bagi penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Analisa sumber-sumber dan penggunaan dana, penggunaan modal kerja tidak hanya dilakukan terhadap laporan di waktu yang lalu saja, tetapi juga penting dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang. Analisa tersebut dimaksudkan untuk menilai mengenai kebijaksanaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama dalam penggunaan dana dan cara mendapatkannya dana untuk periode yang akan datang.

### 5.3. Profitabilitas Perusahaan

Maksud dari pada suatu perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan telah menggunakan modalnya atau mengarahkan dananya secara efisien. Di dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan, perlu diperbandingkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Operating Assets). Berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan (Neraca dan Laba - Rugi) maka dapatlah dihitung tingkat profitabilitas perusahaan tahun 1989 dan tahun 1990 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$5.3.1. \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{60.571}{328.599} = 18,4 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{70.325}{411.542} = 17,1 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa profit margin mengalami penurunan sebesar 1,3 %, yang diperoleh dari profit margin tahun 1989 sebesar 18,4 % menjadi 17,1 % pada tahun 1990, ini berarti perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan bersih yang dicapai adalah kurang efisien walaupun penjualan bersihnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan kenaikan penjualan bersih relatif lebih besar dengan penambahan biaya usaha (Operating Expenses)

yang sebesar-besarnya.

$$5.3.2. \text{ Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{60.571}{308.191} = 20 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{70.325}{402.516} = 17,5 \%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan adalah, dalam setiap Rp 1,- modal perusahaan keuntungan untuk tahun 1989 adalah sebesar Rp. 0,20 dan untuk tahun 1990 sebesar Rp. 0,17, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar Rp. 0,03. Dengan demikian gambaran yang ada menunjukkan pula bahwa perusahaan hampir dapat dikatakan dalam operasinya tingkat efisiensi yang dicapai sangat rendah.

$$5.3.3. \text{ Return On Net Worth} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Net Worth}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{45.097}{230.153} = 19,6 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{51.640}{245.894} = 21 \%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yaitu tahun 1989 sebesar 19,6 % naik menjadi 21 % pada tahun 1990 yang mengalami pe-

tingkatkan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih yang relatif lebih besar dari penambahan modal sendiri.

$$5.3.4. \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya-Biaya (administrasi, penjualan, umum)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{203.657 + 64.371}{328.599} = 81,6 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{210.829 + 130.388}{411.542} = 82,9 \%$$

Dari perhitungan operating ratio tersebut di atas dapat dilihat bahwa operating ratio mengalami kenaikan sebesar 1,3 %, yang diperoleh dari ratio biaya operasi pada tahun 1989 sebesar 81,6 % naik menjadi 82,9 % pada tahun 1990. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya operasi yaitu sebesar Rp. 66.017.000,- yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan. Jadi penulis dapat simpulkan bahwa semakin tinggi ratio biaya operasi berarti semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan.

#### 5.4. Keadaan Likuiditas Perusahaan

Dari uraian terdahulu telah dijelaskan mengenai ratio-ratio yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dari ratio tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama, dengan berdasarkan data keuangan yang penulis peroleh dari perusahaan ini, ratio likuiditas dapat dihitung

dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

$$5.4.1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{177.460}{38.038} \times 100 \% = 466,5 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{256.431}{101.622} \times 100 \% = 252,3 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, menunjukkan adanya penurunan current ratio sebesar 214,2 % yaitu dari current ratio tahun 1989 sebesar 466,5 % turun menjadi 252,3 % pada tahun 1990. Hal ini disebabkan adanya kenaikan hutang lancar yang relatif lebih besar dari penambahan aktiva lancar.

$$5.4.2. \text{ Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{97.824}{38.038} \times 100 \% = 257,2 \% \text{ atau } 2,57 : 1$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{161.450}{101.622} \times 100 \% = 158,9 \% \text{ atau } 1,58 : 1$$

Dari perhitungan quick ratio di atas, menunjukkan adanya penurunan sebesar 98,3 %, hal ini dapat dilihat dari quick ratio tahun 1989 sebesar 257,2 % turun menjadi 158,9 % pada tahun 1990. Ini disebabkan investasi dalam piutang relatif lebih besar dari kenaikan jumlah hutang lancar.

### 5.4.3. Cash Ratio (Ratio of Immediate Solvency)

Untuk menghitung Cash ratio digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{4.175}{38.038} \times 100 \% = 11 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{3.725}{101.622} \times 100 \% = 3,7 \%$$

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa, Cash ratio mengalami penurunan sebesar 7,3 % yang diperoleh dari hasil perbandingan antara cash ratio tahun 1989 sebesar 11 % dengan cash ratio sebesar 3,7 % pada tahun 1990. Hal ini disebabkan tertanamnya investasi dalam piutang terlalu besar dari penambahan jumlah hutang lancar.

### 5.4.4. Working Capital to Total Assets Ratio =

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{177.460 - 38.038}{308.191} \times 100 \% = 45,2 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{256.431 - 101.622}{402.516} \times 100 \% = 38,5 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Working capital to total assets ratio mengalami penurunan sebesar 6,7 %, yaitu turun dari 45,2 % pada tahun 1989 menjadi 38,5 % pada tahun 1990. Hal ini disebabkan

adanya kenaikan hutang lancar relatif lebih besar dari penambahan jumlah aktiva lancar dengan keseluruhan aktiva.

### 5.5. Aktivitas Perusahaan

Dari uraian terdahulu telah dijelaskan ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan, maka untuk mengukur aktivitas perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama yaitu dengan menggunakan ratio-ratio sebagai berikut :

$$5.5.1. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Tahun 1989	=	$\frac{328.599}{308.191}$	=	1,07 kali
Tahun 1990	=	$\frac{411.542}{402.516}$	=	1,02 kali

Dari hasil perhitungan di atas bahwa pada tahun 1990, Total assets turnover sebesar 1,02 kali yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,05 kali jika dibandingkan dengan perputaran keseluruhan aktiva yang dicapai tahun 1989 yaitu sebesar 1,07 kali.

Dengan melihat uraian di atas bahwa perkembangan total assets turnover mengalami penurunan, ini memberikan gambaran bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan berkurang sehingga perputaran modal dalam satu periode kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan.

$$5.5.2. \text{ Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{328.599}{93.649} = 3,51 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{411.542}{157.725} = 2,61 \text{ kali}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang turun sebesar 0,9 kali. Ini diperoleh dari perbandingan perputaran piutang tahun 1989 sebesar 3,51 kali dengan tahun 1990 sebesar 2,61 kali.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan piutang yang akan mengganggu likuiditas perusahaan, dan perputaran piutang ini juga akan menghambat perputaran modal kerja.

$$5.5.3. \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{93.649 \times 360}{328.599} = 103 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{157.725 \times 360}{411.542} = 138 \text{ hari}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat adanya kenaikan di dalam pengumpulan piutang yaitu selama 35 hari berarti jauh lebih lama dari tahun sebelumnya (tahun 1989). Ini menggambarkan bahwa rata-rata perputaran piutang cukup lama, sehingga perputaran modal dalam operasi



perusahaan akan lambat dan juga berarti menghambat ke kesempatan dalam memperoleh laba.

5.5.4. Inventory Turnover =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$

Tahun 1989 =  $\frac{203.657}{84.589} = 2,40$  kali

Tahun 1990 =  $\frac{210.829}{87.309} = 2,41$  kali

Dari hasil perhitungan di atas bahwa pada tahun 1990 tingkat perputaran persediaan 2,41 kali, menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,01 kali jika dibandingkan dengan tingkat peputaran persediaan yang dicapai tahun 1989, yaitu sebesar 2,40 kali.

Dengan melihat uraian di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang teratur dan efisien.

5.5.5. Average Day's Inventory =  $\frac{\text{Persediaan Rata-Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

Tahun 1989 =  $\frac{84.589 \times 360}{203.657} = 150$  hari

Tahun 1990 =  $\frac{87.309 \times 360}{210.829} = 149$  hari

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rata-rata penahanan persediaan pada tahun 1989 dan tahun

1990 cukup besar. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin lama persediaan barang disimpan di gudang, maka akan menimbulkan kerusakan yang mengakibatkan mutu dari pada barang tersebut akan berkurang dan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh.

$$5.5.6. \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hut. Lancar}}$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{328.599}{177.460 - 38.038} = 2,35 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{411.542}{256.431 - 101.622} = 2,66 \text{ kali}$$

Pada tahun 1989 tingkat perputaran modal kerjanya adalah sebesar 2,35 kali atau berarti bahwa setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,35 penjualan bersih. Pada tahun 1990 tingkat perputaran modal kerjanya adalah sebesar 2,66 kali atau berarti bahwa setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,66 penjualan bersih.

Agar hasil perhitungan ini lebih jelas, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel.

TABEL 8  
 PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 IKTISAR RATIO - RATIO KEUANGAN  
 PERIODE 1989/1990

RATIO - RATIO	1989	1990
I. Profitabilitas :		
1. Profit Margin	18,4 %	17,1 %
2. Return on Total Assets	20,0 %	17,5 %
3. Return on Net Worth	19,6 %	21,0 %
4. Operating Ratio	81,6 %	82,9 %
II. Likuiditas :		
1. Current Ratio	466,5 %	252,3 %
2. Quick Ratio	257,2 %	158,9 %
3. Cash Ratio	11,0 %	3,7 %
4. Working Capital to Total Assets	45,2 %	38,5 %
III. Aktivitas :		
1. Total Assets Turnover	1,07 kali	1,02 kali
2. Receivable Turnover	3,51 kali	2,61 kali
3. Average Collection Period	103 hari	138 hari
4. Inventory Turnover	2,40 kali	2,41 kali
5. Average Day's Inventory	150 hari	149 hari
6. Working Capital Turnover	2,35 kali	2,66 kali

Sumber : - Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama  
 - Data Setelah Diolah

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 PROYEKSI PEMBELIAN TAHUN 1991  
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Bulan ( N )	Pembelian Thn. 1990 ( Y )	( X )	( XY )	( X <sup>2</sup> )	Pembelian Tahun 1991
Januari	23.419	0	0	0	18.389 + 628 (12) = 25.925
Pebruari	18.357	1	18.357	1	18.389 + 628 (13) = 26.553
Maret	27.194	2	54.388	4	18.389 + 628 (14) = 27.181
April	13.582	3	40.746	9	18.389 + 628 (15) = 27.809
Mei	34.628	4	138.512	16	18.389 + 628 (16) = 28.437
Juni	15.245	5	76.225	25	18.389 + 628 (17) = 29.065
Juli	7.451	6	44.706	36	18.389 + 628 (18) = 29.693
Agustus	14.273	7	99.911	49	18.389 + 628 (19) = 30.321
September	8.579	8	68.632	64	18.389 + 628 (20) = 30.949
Oktober	8.930	9	80.370	81	18.389 + 628 (21) = 31.577
November	85.375	10	853.750	100	18.389 + 628 (22) = 32.205
Desember	5.079	11	55.869	121	18.389 + 628 (23) = 32.833
Jumlah	262.112	66	1.531.466	506	352.548

Sumber : - Tabel 1

- Data setelah diolah dengan menggunakan Least Square Method

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 PROYEKSI PENJUALAN TAHUN 1991  
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Bulan ( N )	Penjualan ( Y )	( X )	( XY )	( X <sup>2</sup> )	Penjualan Tahun 1991
Januari	26.519	0	0	0	26.490 + 1.419 (12) = 43.518
Pebruari	21.249	1	21.249	1	26.490 + 1.419 (13) = 44.937
Maret	46.979	2	93.958	4	26.490 + 1.419 (14) = 46.356
April	23.285	3	69.855	9	26.490 + 1.419 (15) = 47.775
Mei	47.905	4	191.620	16	26.490 + 1.419 (16) = 49.194
Juni	31.513	5	157.565	25	26.490 + 1.419 (17) = 50.613
Juli	17.426	6	104.556	36	26.490 + 1.419 (18) = 52.032
Agustus	39.854	7	278.978	49	26.490 + 1.419 (19) = 53.451
September	23.137	8	185.096	64	26.490 + 1.419 (20) = 54.870
Oktober	18.249	9	164.241	81	26.490 + 1.419 (21) = 56.289
November	70.437	10	704.370	100	26.490 + 1.419 (22) = 57.708
Desember	44.989	11	494.879	121	26.490 + 1.419 (23) = 59.127
Jumlah	411.542	66	2.466.367	506	26.490 + 1.419 (23) = 615.870

Sumber : - Tabel 1

- Data setelah diolah dengan menggunakan Least Square Method

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
PROYEKSI CASH FLOW TAHUN 1991  
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	! Januari	! Pebruari	! Maret	! April	! Mei	! Juni	! Juli	! Agustus	! September	! Oktober	! Nopember	! Desember
URAIAN PENERIMAAN												
PENJUALAN TUNAI	! 6.965	! 7.174	! 7.947	! 7.530	! 7.895	! 7.871	! 7.952	! 8.948	! 8.899	! 8.598	! 8.969	! 8.855
TAGIHAN PIUTANG	! 41.826	! 36.928	! 36.920	! 37.927	! 38.931	! 40.936	! 41.942	! 42.997	! 42.961	! 43.959	! 44.965	! 45.967
JUMLAH PENERIMAAN	! 48.791	! 44.102	! 44.867	! 45.457	! 46.826	! 48.807	! 49.894	! 51.945	! 51.860	! 52.557	! 53.934	! 54.822
PENGELUARAN PEMBE- LIAN BAHAN BAKU ..	! 6.168	! 7.123	! 7.584	! 7.175	! 7.390	! 7.206	! 7.389	! 8.857	! 7.649	! 7.239	! 7.128	! 7.441
PEMBAYARAN TUNG- GAKAN .....	! 4.048	! 17.293	! 17.149	! 18.003	! 19.168	! 19.233	! 20.397	! 20.665	! 20.693	! 21.093	! 22.059	! 22.423
UPAH BURUH .....	! 2.950	! 2.365	! 2.987	! 3.245	! 2.973	! 2.898	! 2.951	! 2.569	! 2.998	! 2.976	! 2.679	! 2.193
BIAYA PERAWATAN PERALATAN MESIN ..	! 194	! 148	! 205	! 120	! 178	! 168	! 109	! 216	! 119	! 124	! 230	! 194
BIAYA PENJUALAN ..	! 972	! 1.020	! 1.105	! 1.311	! 1.250	! 1.125	! 1.041	! 1.531	! 1.620	! 1.434	! 1.750	! 1.652
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM .....	! 4.159	! 3.267	! 3.082	! 3.085	! 3.731	! 4.220	! 4.217	! 4.042	! 4.541	! 4.237	! 4.168	! 4.610
JUMLAH PENGELUARAN	! 18.491	! 31.216	! 32.112	! 32.939	! 34.690	! 34.850	! 36.104	! 37.880	! 37.620	! 37.103	! 38.014	! 38.513
NET CASH FLOW ...	! 30.300	! 12.886	! 12.755	! 12.518	! 12.136	! 13.957	! 13.790	! 14.065	! 14.240	! 15.454	! 15.920	! 16.309
KAS AWAL .....	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000
KAS YANG TERSEDIA	! 24.300	! 6.886	! 6.755	! 6.518	! 6.136	! 7.957	! 7.790	! 8.065	! 8.240	! 9.454	! 9.920	! 10.309
MINIMAL KAS (4.500)	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000
KEBUTUHAN MINIMUM	! 2.500	! -	! -	! -	! -	! -	! -	! -	! -	! -	! -	! -
PENYIMPANAN DIBANK	! 15.800	! 886	! 755	! 518	! 136	! 1.957	! 1.790	! 2.065	! 2.240	! 3.450	! 3.920	! 4.309
KAS AKHIR .....	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000	! 6.000

KAS AKHIR DITETAPKAN Rp. 6.000.000,- SETIAP BULAN.

## 5.6. Analisis Cash Flow

Dari hasil cash flow tahun 1991 pada perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama di atas, maka dengan memperhatikan semua informasi tentang kebijaksanaan keuangan yang sering dijalankan oleh perusahaan menunjukkan prospek yang kurang menguntungkan.

Ini dapat dilihat dalam penjualan hasil produksi secara tunai sebesar 16 %, sedangkan sisanya sebesar 84 % akan dibayar kembali satu bulan kemudian (bulan berikutnya), jika dibandingkan dengan pembelian bahan baku oleh perusahaan di mana setiap pembelian yang dilakukan secara tunai sebesar 25 %, sedangkan sisanya sebesar 75 % akan dibayar pada bulan berikutnya. Hal ini merupakan kebijaksanaan penjualan dan pembeli.

Pada proyeksi cash flow ini terlihat bahwa besarnya penerimaan (cash in flow) dibanding dengan pengeluaran-pengeluaran (cash out flow) perusahaan, akan nampak keadaan posisi keuangan yang cukup baik sehingga setiap bulannya net cash flow surplus. Kelebihan ini oleh perusahaan akan disimpan di bank, sedangkan minimum cash ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,- setiap bulannya.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### 6.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dan permasalahan serta hipotesis kerja yang dikemukakan pada bab terdahulu, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

6.1.1. Berdasarkan hipotesis kerja yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama belum mengelola modal kerjanya secara efisien dan efektif, sehingga menyebabkan terjadi penumpukan piutang yang sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Di sini juga terlihat bahwa perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama kurang memperhatikan kecepatan perputaran modal kerjanya yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan.

6.1.2. Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perubahan neraca perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama selama periode tahun 1989 dan tahun 1990, yang menunjukkan bahwa penggunaan dana operasi perusahaan tidak semuanya dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan sebagian sumber dana terserap ke dalam piutang, yang mengakibatkan penumpukan piutang, diantaranya yang menonjol pada piutang dagang yaitu sebesar Rp. 50.954,- dan piutang intern Rp. 13.122,-

6.1.3. Jika dilihat aspek likuiditas perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama setelah dianalisis, maka ternyata kurang efisien dan efektif. Hal ini dapat di

lihat pada ratio-ratio yang menunjukkan penurunan antara lain current ratio turun dari 466,5 % pada tahun 1989 ,enjadi 252,3 % pada tahun 1990, quick ratio pada tahun 1989 sebesar 257,2 % turun menjadi 158,9 % pada tahun 1990, demikian pula dengan cash ratio yang juga mengalami penurunan, yaitu dari 11,0 % pada tahun 1989 menjadi 3,7 % pada tahun 1990. Penyebab utama timbulnya gejala penurunan likuiditas perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama adalah akibat dari penumpukan piutang yang terlalu besar. Namun di sektor analisis perubahan modal kerja mengalami penambahan sebesar Rp. 15.387,- yaitu pada tahun 1989 sebesar Rp. 139.422,- naik menjadi Rp. 154.809,- pada tahun 1990, perputaran modal kerja juga naik dari 2,35 kali tahun 1989 menjadi 2,66 kali pada tahun 1990, hal ini disebabkan penjualan secara kredit meningkat. Begitu pun dengan tingkat perputaran piutang yang mengalami penurunan dari 3,51 kali pada tahun 1989 turun menjadi 2,61 kali pada tahun 1990. Dari penjelasan ini dianggap bahwa tingkat perputaran piutang sangat rendah ini berarti modal yang terikat pada piutang makin lama. Juga terhadap waktu pengumpulan piutang, yaitu dari 103 hari naik menjadi 138 hari, hal ini menyebabkan juga timbulnya penumpukan piutang sehingga mengurangi penerimaan kas, yang akan mempengaruhi likuiditas perusahaan.

## 6.2. Saran - Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penulisan ini, adalah sebagai berikut :

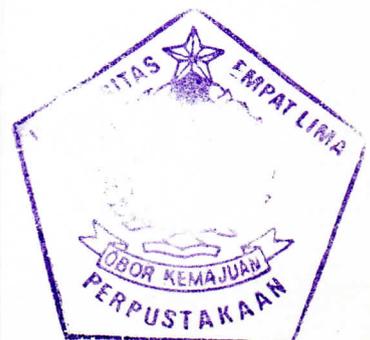
- 6.2.1. Mengingat perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama sudah cukup di kenal oleh konsumen, maka sebaiknya ditempuh kebijaksanaan baru dalam usaha untuk mengurangi adanya penumpukan piutang agar supaya likuiditas perusahaan tidak terganggu. Perusahaan dalam melakukan penjualan secara kredit tanpa ketentuan batas waktu penagihan piutang sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan piutang. Oleh sebab itu penulis menyarankan agar perusahaan pabrik tegel CV. Anugrah Sari Utama mengambil suatu kebijaksanaan piutang, dimana perlu bagi perusahaan menentukan batas waktu penagihan piutang dan perlu juga mengambil kebijaksanaan penjualan secara kredit agar perputaran modal kerja perusahaan berjalan lancar dan likuiditas perusahaan tidak terganggu.
- 6.2.2. Sebagai akibat dari penjualan kredit, tanpa ada batas waktu penagihan menyebabkan adanya penumpukan piutang, hal ini persediaan akan ikut terganggu yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sebab harga pokok penjualan meningkat. Jadi penulis menyarankan agar perusahaan meninjau kembali persediaan barang , demi mengatasi penumpukan barang di gudang.
- 6.2.3. Penambahan modal asing atau hutang jangka panjang perlu diperhitungkan apakah mempunyai efek financial yang lebih menguntungkan terhadap modal sendiri sete-

lah penambahan modal asing. Atau dengan kata lain efek financial yang menguntungkan (Favorable financial leverage) apabila rate of return dari pada tambahan modal asing lebih besar dari tingkat bunganya.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Guthmann, H.G. Analysis of Financial Statement. Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall Inc. 1966.
2. Hastings, Paul G. Management of Business Finance. New Jersey : D. Van Nostrand Company, Inc. 1966.
3. Helfert A. Erich, (Editor), Techniques Financial Analysis Homewood Illinois; Richard D. 1967.
4. Indriyo, Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ghajah Mada, 1980.
5. Kennedy Ralph, and Steward Y. Mc. Mullen, Financial Statement Form Analysis and Interpretation, Third Printing, New Delhi, Prentice - Hall, Inc. Of India Limited, 1974.
6. Nitisemito, Alex S. Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Ke - enam Jakarta, Galia Indonesia, 1974.
7. Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Ce takan Ketiga, Yogyakarta : Badan Penerbit Gajah Mada, 1980.
8. Riyanto, Bambang Dan Munawir S. Analisa Laporan Financial Yogyakarta, Liberty Offset, 1980.
9. Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 1982.
10. Van Horne, James C. Financial Management and Policy. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall. Inc. 1977.
11. Weston J. Fred and Eugene F. Brigham, Managerial Finance, Firth Edition, Hinsdale, Illinois; The Dryden Press, 1974.



Lampiran 1.

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 RENCANA PEMBAYARAN UPAH KARYAWAN  
 PERIODE 1991  
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

B U L A N	J U M L A H
J A N U A R I	2.950
P E B R U A R I	2.365
M A R E T	2.987
A P R I L	3.245
M E I	2.973
J U N I	2.898
J U L I	2.951
A G U S T U S	2.569
S E P T E M B E R	2.998
O K T O B E R	2.976
N O P E M B E R	2.679
D E S E M B E R	2.193
<b>J U M L A H</b>	<b>33.784</b>

Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

Lampiran 2.

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
 RENCANA BIAYA PENJUALAN  
 PERIODE 1991  
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

B U L A N	J U M L A H
J A N U A R I	972
P E B R U A R I	1.020
M A R E T	1.105
A P R I L	1.311
M E I	1.250
J U N I	1.125
J U L I	1.041
A G U S T U S	1.531
S E P T E M B E R	1.620
O T O B E R	1.434
N O P E M B E R	1.750
D E S E M B E R	1.652
J U M L A H	15.811

Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA  
BUDGET PENGUMPULAN PIUTANG PERIODE 1991  
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

WAKTU PENJUALAN !	Januari !	Pebruari !	Maret !	April !	Mei !	Juni !	Juli !	Agustus !	September !	Oktober !	Nopember !	Desember !
Nopember !	11.289											
Desember !	30.537	8.634										
Januari !		28.292	7.925									
Pebruari !			28.995	8.236								
Maret !				29.691	8.961							
April !					29.970	9.754						
Mei !						31.182	9.628					
Juni !							32.314	9.817				
Juli !								33.180	9.940			
Agustus !									33.021	9.586		
September !										34.373	9.705	
Oktober !											35.260	9.872
!												36.095
J u m l a h !	41.826	36.928	36.920	37.927	38.931	40.936	41.942	42.997	42.961	43.959	44.965	45.967

Lampiran 4.

## PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

PERIODE 1989

(Dalam Ribuan Rupiah)

Persediaan Awal Barang Setengah Jadi .....	29.500
Biaya Produksi :	
Persediaan Awal Bahan Baku .....	36.000
Pembelian Bahan Baku .....	155.391
	<u>191.391</u>
Persediaan Akhir Bahan Baku .....	( 34.000)
	<u>157.391</u>
Upah Buruh Langsung .....	24.040
Biaya Peralatan/Perawatan Mesin ...	1.267
Biaya Tetap .....	<u>5.000</u>
Jumlah Biaya Produksi .....	<u>187.698</u>
	217.198
Persediaan Akhir Barang Setengah Jadi .....	<u>23.446</u>
Harga Pokok Produksi .....	<u>193.752</u> =====

---

 Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama

## Lampiran 5.

## PERUSAHAAN PABRIK TEGEL CV. ANUGRAH SARI UTAMA

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

PERIODE 1990

(Dalam Ribuan Rupiah)

Persediaan Awal Barang Setengah Jadi .....		14.700
Biaya Produksi :		
Persediaan Awal Bahan Baku .....	43.200	
Pembelian Bahan Baku .....	<u>215.350</u>	
	258.550	
Persediaan Akhir Bahan Baku .....	( 57.400)	
	<u>201.150</u>	
Upah Buruh Langsung .....	24.156	
Biaya Peralatan/Perawatan Mesin ...	2.909	
Biaya Tetap .....	<u>5.000</u>	
Jumlah Biaya Produksi .....		<u>233.215</u>
		247.915
Persediaan Akhir Barang Setengah Jadi .....		<u>21.741</u>
Harga Pokok Produksi .....		<u>226.174</u> =====

Sumber : Perusahaan Pabrik Tegel CV. Anugrah Sari Utama